

**FAKTOR PENENTU PEMBERIAN ASI EKSKLUSIFDI
WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS SEBANGAR
KABUPATEN BENGKALIS
TAHUN 2023**

DETERMINING FACTORS FOR EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN THE UPT
WORKING AREA OF SEBANGAR COMMUNITY
HEALTH CENTERBENGKALIS REGENCY
IN 2023

PRIMA YANTI¹, NUR AFRINIS², MILDA HASTUTY³

^{1,2,3}UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
JI. TUANKU TAMBUSAI NO.23, BANGKINANG, KEC. BANGKINANG, KAB.
KAMPAR, RIAU 28412

e-mail : primaynati341@gmail.com

DOI: 10.35451/jkg.v6i1.1902

Abstrak

ASI eksklusif merupakan makanan ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Manfaat ASI eksklusif bagi bayi selain sebagai sumber gizi, juga dapat meningkatkan sistem imun tubuh, meningkatkan kecerdasan anak, mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan serta berkontribusi terhadap pencegahan stunting. Masalahnya cakupan pemberian ASI eksklusif masih rendah karena gagalnya pemberian ASI eksklusif. Keberhasilan pemberian ASI dipengaruhi oleh faktor motivasi, pekerjaan ibu dan dukungan keluarga. Data dari UPT Puskesmas Sebangar tahun terjadi penurunan cakupan pememberian ASI eksklusif yaitu 59,1% tahun 2021 turun menjadi 38,9% ditahun 2022. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor penentu pemberian ASI eksklusif di UPT Puskesmas Sebangar Kabupaten Bengkalis Tahun 2023. Penelitian ini kuantitatif desain *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 12-24 Juli tahun 2023. Populasi 85 ibu dan bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja UPT Puskesmas Sebangar menggunakan tehnik *total sampling*. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian diperoleh sebanyak 44 responden (51,8%) dengan motivasi tinggi, 56 responden (65,9%) tidak bekerja, 46 responden (54,1%) dengan keluarga mendukung, 52 responden (61,2%) tidak memberikan ASI eksklusif. Ada hubungan motivasi (p value = 0,004) dan dukungan keluarga (p value = 0,000) dengan pemberian ASI eksklusif. Tidak ada hubungan pekerjaan (p value = 0,560) dengan pemberian ASI eksklusif. Disarankan UP UPT Puskesmas Sebangar memberikan pembinaan dan penyuluhan agar motivasi ibu meningkat dan terjadinya perubahan perilaku ibu untuk memberikan ASI eksklusif.

Kata kunci: ASI eksklusif; Dukungan Keluarga; Motivasi; Pekerjaan.

Abstract

Exclusive breast milk is the ideal food for baby growth and development. Exclusive breastfeeding benefits for infants, aside from being a source of nutrition, also include boosting the immune system, enhancing a child's intelligence, optimizing development and growth, and contributing to the prevention of stunting. The success of breastfeeding is influenced by motivational factors, mother's work and family support. Data from the UPT Puskesmas Sebangar in 2021 saw a decline in coverage of exclusive breastfeeding, namely 59.1% in 2021, down to 38.9% in 2022. Research objectives for find out the determining factors for exclusive breastfeeding at the UPT Puskesmas Sebangar, Bengkalis Regency in 2023. This research is a quantitative cross sectional design. The research was carried out from date July 12-24 2023. Population of 85 mothers and babies aged 6-12 months in the working area of the UPT Puskesmas Sebangar using total sampling technique. Data analysis used univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test. The research results obtained were 44 respondents (51.8%) with high motivation, 56 respondents (65.9%) did not work, 46 respondents (54.1%) had supportive families, 52 respondents (61.2%) did not breastfeed exclusive. There is a relationship between motivation (p value = 0.004) and family support (p value = 0.000) with exclusive breastfeeding. There is no relationship between employment (p value = 0.560) and exclusive breastfeeding. It is recommended that UP UPT Puskesmas Sebangar provide pemguidance and counseling to increase mother's motivation increases and changes in behavior occur mother to provide exclusive breastfeeding.

Keywords : Exclusive Breastfeeding; Family Support; Motivation; Work.

1. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber yang memiliki banyak unsur gizi penting bagi bayi baru lahir untuk pertumbuhan dan perkembangan serta meningkatkan imunitas badan terhadap penyakit (Sabrina, 2023). ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi, praktis, ekonomis dan mudah dicerna. ASI melindungi bayi dari infeksi *gastrointestinal*, tidak menyebabkan alergi, meningkatkan kesehatan dan kecerdasan bayi, serta memperkuat *bounding attachment* antara ibu dan bayi. Pemberian ASI disesuaikan berdasarkan usia dan kebutuhan bayi. Pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan

disebut ASI eksklusif (Mardalena, 2021).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia, secara nasional pada tahun 2021, angka cakupan bayi ASI eksklusif sebesar 56,9% (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan Profil Kesehatan Riau tahun 2021 dari 12 Kabupaten/Kota di Riau, hanya tiga Kabupaten/Kota dengan cakupan ASI eksklusif mencapai target nasional sebesar 45% yaitu Kota Pekanbaru 57,6%, Kabupaten Kuantan Singingi 48% dan Kabupaten Siak 45%. Sedangkan Kabupaten dengan cakupan ASI eksklusif terendah yaitu Kabupaten Bengkalis 26,5%, Kabupaten Rokan Hilir 26,2% dan Kabupaten Indragiri Hilir

21,9% (Dinkes Riau, 2021). Salah satu UPT Puskesmas yang ada di Kabupaten Bengkalis dengan cakupan ASI eksklusif terendah yaitu UPT Puskesmas Sebangar yaitu sebesar 59,1% pada tahun 2021 turun menjadi 38,9% ditahun 2022.

Keberhasilan pemberian ASI dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor intrinsik adalah faktor yang terkandung di dalam diri individu itu sendiri faktor biologis (umur, kondisi kesehatan fisik dan mental), faktor kognitif (pengetahuan), faktor efektif (persepsi dan motivasi). Sedangkan faktor eksternal meliputi sosial demografi (pendidikan dan pekerjaan), dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan dan promosi susu formula (Kristanti et al., 2019).

Haryani et al (2019) menyatakan bahwa di era sekarang ini banyak ibu yang berpendidikan tinggi dan mengetahui pentingnya ASI eksklusif bagi bayi, namun mereka memilih untuk tidak menyusui bayinya secara eksklusif. Alasannya ibu harus bekerja dan merasa direpotkan jika harus memompa ASI. Sementara itu ibu tidak dapat berhenti dari pekerjaannya karena tuntutan tanggung jawab pekerjaannya.

Faktor eksternal dengan pengaruh paling besar terhadap keberhasilan ASI eksklusif adalah dukungan keluarga yang terdiri dari suami, orang tua dan saudara kandung. Keluarga dapat memberikan dukungan informasional, dukungan instrumental, dukungan penilaian, dukungan penghargaan dan dukungan emosional. Dukungan keluarga yang lengkap serta keadaan emosional atau psikologis yang stabil sangat berpengaruh terhadap produksi ASI dan kesuksesan menyusui (Indraswari et al., 2023).

Dukungan suami berhubungan sebab akibat dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Semakin baik

dukungan suami maka akan semakin baik motivasi ibu namun sebaliknya semakin kurang dukungan suami maka motivasi ibu akan semakin kurang dalam pemberian ASI eksklusif. Suami mendukung dalam pemberian ASI karena suami ingin bayinya mendapatkan nutrisi yang baik, suami selalu memberikan semangat dan menyediakan makanan sehat dan bergizi untuk ibu menyusui serta mengingatkan ibu untuk memberikan ASI pada bayinya. Dukungan seperti ini akan menjadikan istri lebih tanggungjawab terhadap bayinya sehingga kebutuhan nutrisi bayi dapat terpenuhi (Puspitasari dan Sasongko, 2020).

Berdasarkan survei awal peneliti tanggal 10-11 Mei tahun 2023 di UPT Puskesmas Sebangar terhadap terhadap 5 orang ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan didapatkan 1 ibu (20%) yang memberikan ASI eksklusif kepada bayi, 3 ibu (60%) memberikan ASI disertai MP-ASI dini seperti bubur nasi dan 1 ibu (20%) memberikan susu formula. Hasil wawancara diketahui dari 5 ibu terdapat 4 ibu (80%) yang memiliki motivasi rendah dalam memberikan ASI, terdapat 1 ibu (20%) yang bekerja sebagai pegawai swasta dan terdapat 3 ibu (60%) yang tidak mendapatkan dukungan keluarga untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi karena saat bayi berusia 2-3 bulan sudah diberi makan bubur bayi oleh neneknya dan suami tidak mendukung untuk pemberian ASI eksklusif.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan prosedur statistic atau cara lain dari kuantitatif (pengukuran). Desain penelitian ini bersifat analitik karena penelitian bertujuan untuk mengetahui

faktor penentu pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja UPT Puskesmas Sebangar Kabupaten Bengkalis. Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* yang merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat yang bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja UPT Puskesmas Sebangar Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 12-24 Juli tahun 2023. Populasi dalam penelitian sebanyak 85 orang. Besar sampel pada penelitian ini sebanyak 85 responden. dengan mengambil seluruh unit populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *total sampling*. Alat Pengumpulan Data: Data primer yang diperoleh langsung dari responden yang terdiri dari data karakteristik ibu dan anak. Data sekunder diperoleh dari UPT Puskesmas Sebangar Kabupaten Bengkalis tentang catatan jumlah bayi usia 6-12 bulan yang ada di puskesmas dan desa serta data jumlah balita yang ASI eksklusif. Analisa Data: Analisa Univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel, dalam analisa ini menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2018). Analisis bivariat adalah analisis untuk mengetahui interaksi dua variabel, baik berupa komperatif, aosiatif maupun korelatif. Uji yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji *chi-square* karena variabel independen (motivasi, pekerjaan dan dukungan keluarga) termasuk variabel kategorik dan variabel dependen (pemberian ASI eksklusif) termasuk variabel kategorik (Riyanto, 2020). Analisis yang digunakan adalah *Chi-Square* dengan kemaknaan $p \leq 0,05$.

3. HASIL

Tabel 1 Hubungan Motivasi Dengan Pemberian Asi Eksklusif di

Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sebangar Kabupaten Bengkalis Tahun 2023.

Hasil dari 29 responden yang bekerja terdapat 13 responden (44,8%) yang diberikan ASI eksklusif kepada

Variabel	ASI Eksklusif				Total		P value	POR (95% CI)
	Tidak ASI eksklusif		ASI eksklusif					
	n	%	n	%	n	%		
Motivasi								4
Rendah	32	78,9	9	22	41	100	0,004	(1,653-11,012)
Tinggi	20	45,2	13	54,8	44	100		
Pekerjaan								0,7
Bekerja	16	55,2	13	44,8	29	100	0,560	(0,274-1,705)
Tidak bekerja	36	64,3	20	35,7	56	100		
Dukungan Keluarga								15
Tidak mendukung	35	87,9	4	10,3	39	100	0,000	(4,517-49,321)
Mendukung	17	37	29	63	46	100		
Total	52	61,2	33	38,8	85	100		

bayinya, sedangkan dari 56 responden yang tidak bekerja terdapat 36 responden (64,3%) yang tidak diberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hasil uji *chi square* didapatkan *pvalue* = 0,560 atau *p value* > 0,05 yang artinya tidak ada hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja UPT Puskesmas Sebangar Kabupaten Bengkalis Tahun 2023. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai Prevalensi *Odds ratio* (POR) = 0,7 < 1, artinya nilai POR tidak cukup kuat untuk menjelaskan risiko atau peluang pekerjaan responden dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayi.

Hasil dari 39 responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga terdapat 4 responden (10,3%) yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, sedangkan dari 46 responden yang mendapat dukungan keluarga terdapat 17 responden (37%) yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hasil uji *chi square* didapatkan *pvalue* = 0,000 atau *p value* < 0,05 yang artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja UPT Puskesmas Sebangar Kabupaten

Bengkalis Tahun 2023. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai Prevalensi *Odds ratio* (POR) = 15, artinya responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga berpeluang 15 kali berisiko tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

4. PEMBAHASAN

1) Hubungan Motivasi Dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sebangar Kabupaten Bengkalis Tahun 2023

Keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif juga dipengaruhi motivasi ibu dalam menyusui. Ibu yang memiliki motivasi tinggi menunjukkan dorongan atau keinginan besar untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Motivasi yang kuat serta usaha yang dilakukan terus menerus oleh ibu untuk dapat memberikan ASI kepada bayinya sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif (Jahriah et al., 2022).

Hasil penelitian diketahui dari 41 responden dengan motivasi rendah terdapat 9 responden yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hal ini karena motivasi ibu bukan merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi perilaku ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Motivasi rendah, tetapi petugas kesehatan, suami dan keluarga menyarankan ibu untuk memberi ASI eksklusif maka ibu kemungkinan besar akan mengikuti saran untuk ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 44 responden yang mempunyai motivasi tinggi tetapi terdapat 20 responden yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hal ini disebabkan tindakan ibu memberikan ASI eksklusif tidak hanya dipengaruhi oleh faktor motivasi tetapi juga oleh beberapa faktor lainnya seperti minat, dukungan keluarga atau

ibu menganggap ASI eksklusif bukanlah kebutuhan (*need*) bayi. Menurut Ananda dan Hayati (2020) motivasi itu bermacam-macam. Ditinjau dari pihak yang menggerakkan motivasi digolongkan menjadi dua golongan, yaitu motivasi instrik dan ekstrinstik. motivasi instrik meliputi kebutuhan (*need*), harapan (*expectancy*) dan minat. Sedangkan motivasi ekstrinstik yaitu karena adanya dorongan dari keluarga, lingkungan dan karena adanya imbalan dan aspek keuntungan.

Menurut Fitriani et al (2021) mengatakan persiapan mental serta emosional ibu dan kepercayaan ibu akan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif karena hal ini berkaitan dengan motivasi intrinsik ibu. Selain itu, faktor biogenetis (berasal dari kebutuhan organisme secara biologis), faktor sosiogenetis (faktor yang berasal dari orang lain dan kebudayaan), serta faktor teogenetis (faktor individu dengan Tuhan YME) menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jahriah et al (2022) dengan judul hubungan motivasi ibu dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Astambul 2020, dimana diperoleh motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif adalah rendah 52% dan ada hubungan motivasi ibu dengan pemberian ASI Eksklusif $p=0,000$ ($p < 0,05$).

2) Hubungan Faktor Pekerjaan Dengan Pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sebangar Kabupaten Bengkalis Tahun 2023

Hasil penelitian ini lebih banyak ibu yang tidak bekerja. Menurut BPS dalam Padmasari et al (2020) status pekerjaan merupakan jenis kedudukan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan sesuai dengan

kapasitas dan keahliannya. Menurut Ramli (2020), pekerjaan akan memberikan pengalaman dan memiliki pengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Ibu yang mempunyai kesibukan di luar rumah dan berinteraksi dengan orang banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada ibu yang lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah. Kondisi ini dikarenakan ibu mempunyai banyak relasi dan kesempatan untuk mendapatkan informasi lebih besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramli (2020), dengan judul hubungan pengetahuan dan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sidotopo sebagian besar ibu (73,7%) adalah ibu yang tidak bekerja dan tidak memberikan ASI eksklusif (90,5%) tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif, P value = $0,346 > 0,05$. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Reni (2021) dengan judul hubungan status pekerjaan dengan pemberian Asi eksklusif di wilayah Puskesmas Braja Caka Kabupaten Lampung Timur didapatkan hasil ada hubungan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah puskesmas braja caka, dengan ($p= 0,01$).

3) Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sebangar Kabupaten Bengkalis Tahun 2023

Menurut Pollard dalam Yuliana et al (2022), salah satu penyebab ibu berhenti menyusui adalah persepsi negatif ibu bahwa ASInya tidak mencukupi kebutuhan bayi sehingga tidak kenyang setelah menyusui dan takut gizi bayi tidak tercukupi. Inilah yang menjadi alasan utama ibu menghentikan pemberian ASI dan beralih memberikan susu formula.

Menurut Susilaningih dalam Lindawati et al (2023) pelaksanaan pemberian air susu ibu (ASI) sangat memerlukan dukungan dari keluarga seperti suami, orang tua, dan mertua. Dukungan dari keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Dukungan keluarga terdiri dari dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan informasi dan penghargaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri dan Mutiah (2022) dengan judul hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di desa sungai pauh terdapat 10 responden (71,4%) tidak mendapat dukungan keluarga setelah dilakukan *uji chi squared* didapatkan hasil, ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai $P(Sig) 0,004 (< 0,05)$.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Lindawati et al (2023) dengan judul hubungan dukungan keluarga terhadap keberhasilan ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Muara Komam, dukungan keluarga pada bayi di Puskesmas Muara Komam sebagian besar kurang baik yaitu 61,2% serta ada hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Muara Komam dengan nilai p value 0,000.

5. KESIMPULAN

Pemberian ASI eksklusif lebih umum dilakukan oleh ibu yang sangat termotivasi dan sadar akan manfaatnya bagi bayi. Sebaliknya, ibu dengan motivasi rendah cenderung tidak melakukannya. Motivasi rendah bisa disebabkan oleh pekerjaan di luar rumah yang membuat sulit memompa ASI atau tekanan keluarga untuk memberikan makanan tambahan sebelum bayi mencapai usia 6 bulan.

Baik ibu yang bekerja maupun tidak, keduanya memiliki kecenderungan yang sama dalam tidak memberikan ASI eksklusif. Faktor utama dalam pemberian ASI eksklusif adalah informasi dan tingkat pendidikan ibu. Dukungan keluarga, termasuk dukungan emosional, informasi, bantuan praktis, dan penilaian, sangat penting. Tanpa dukungan ini, sulit untuk mengubah perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Daftar Pustaka

- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. CV. Pusdikra MJ.
- Dinkes Riau. (2021). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2021*. Dinkes Riau.
- Fitriani, D., Jhonet, A., Shariff, F. O., & Putri, E. N. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan, Pekerjaan, dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 596–603. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i2.1816>
- Haryani, H., Wulandari, L. P. L., & Karmaya, I. N. M. (2019). Alasan Tidak Diberikan ASI Eksklusif oleh Ibu Bekerja di Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 2(2), 126–130. <https://doi.org/10.15562/phpma.v2i2.138>
- Indraswari, D., Yati, A., & Hasyim, M. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Pringsewu Tahun 2021. *Indonesian Scintific Journal Of Midwifery*, 1(1), 8–21.
- Jahriah, N., Setiawati, E., & Maslani, N. (2022). Hubungan Motivasi Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul 2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(7), 7247–7254.
- Kemendes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kristanti, I., Herawati, C., & Susilawati, D. (2019). Kontribusi Faktor Internal dan Eksternal Determinan Perilaku Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Baru Lahir. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v1i2.5790>
- Lindawati., Sipasulta C, G., & Yona P, T. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Muara Komam. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(4), 698–708.
- Mardalena, I. (2021). *Dasar-Dasar Ilmu Gizi Konsep dan Penerapan pada Asuhan Keperawatan*. Pustaka Baru Press.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Padmasari, N., Sanjiwani, I., & Suindrayasa, I. (2020). Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Mengwi III Kabupaten Badung. *Community of Publishing in Nursing*, 8(3), 305–3011.
- Puspitasari, L. A., & Sasongko, H. P. (2020). Hubungan Dukungan Suami dengan Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Wonosobo Kecamatan Srono Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 7(1), 33–44. <https://doi.org/10.55500/jikr.v7i1.96>
- Putri, I., & Mutiah, C. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan

- Keluarga Dengan Pemberian asi eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan Di Desa Sungai Pauh. *Jurnal Sains & Kesehatan Darussalam*, 2(2), 2(2), 16–22.
- Ramli, R. (2020). Correlation of Mothers' Knowledge and Employment Status with Exclusive Breastfeeding in Sidotopo. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 36.
<https://doi.org/10.20473/jpk.V8.I1.2020.36-46>
- Riyanto, A. (2020). *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan*. Nuha Medika.
- Sabrina, O. (2023). *Evidanced Based Kupas Tuntas ASI dan Menyusui*. Media sains Indonesia.
- Yuliana, E., Murdiningsih, M., & Indriani, P. L. N. (2022). Hubungan Persepsi Ibu, Dukungan Suami, dan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Cahya Maju Lempuing Oki Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 614.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1921>